

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

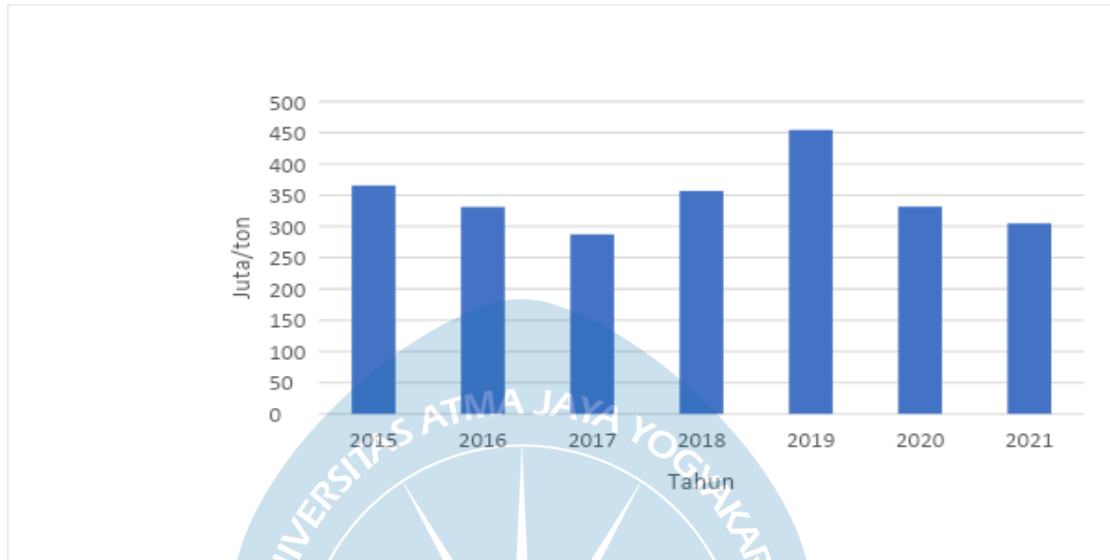
Kehadiran perusahaan di tengah masyarakat telah menimbulkan dampak yang sangat positif bagi perekonomian masyarakat dan pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari peran sektor-sektor usaha yang mampu menjadi penyumbang terbesar pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Tidak terkecuali pada Negara Indonesia. Tetapi, sejak terjadinya kasus pandemi *covid-19* pada tanggal 11 Februari 2020, telah menyebabkan pertumbuhan perekonomian di setiap negara mengalami penurunan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020, ekonomi Indonesia mengalami penurunan sebesar -2,07 persen dibandingkan pada tahun 2018 dan 2019 yang mengalami kenaikan sebesar 5,17 dan 5,02 persen. Akibat penurunan ini, pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) menurut lapangan usaha pada tahun 2020 juga mengalami penurunan. Lapangan usaha yang mengalami penurunan tersebut antara lain: perdagangan dan transportasi yang mengalami kontraksi terdalam sebesar 15,04 persen, penyediaan akomodasi sebesar -10,22 persen, jasa perusahaan sebesar -5,44 persen, jasa lainnya sebesar -4,1 persen, perdagangan dan reparasi sebesar -3,72 persen, konstruksi sebesar -3,26 persen, industri pengolahan sebesar -2,93 persen, pertambangan dan penggalian sebesar -1,95 persen, dan lapangan usaha lainnya sebesar -1,97 persen.

Salah satu sektor usaha yang mengalami penurunan akibat dampak *covid-19* adalah pertambangan. Pertambangan merupakan sektor usaha yang melakukan

kegiatan eksplorasi dan eksploitasi terhadap sumber daya alam, terutama mineral dan bahan tambang. Komoditas yang dihasilkan dan diekspor oleh sektor ini antara lain: tembaga, nikel, bauksit, baja, batubara, bijih besi, emas, dan berbagai komoditas lainnya. Potensi sumber daya alam yang kaya akan sumber daya mineral di Indonesia, menyebabkan perusahaan pertambangan di Indonesia menjadi salah satu negara penghasil komoditas ekspor pertambangan terbesar di dunia. Salah satu sektor pertambangan yang banyak dijumpai dan penghasil komoditas ekspor dari Indonesia adalah batubara. Batubara merupakan jenis batuan sedimen mudah terbakar yang berwarna hitam dan coklat serta memiliki unsur karbon, hidrogen, dan oksigen. Di Indonesia, daerah penghasil produksi batubara terbesar terdapat di Pulau Kalimantan dan Sumatera.

Produksi batubara di Indonesia tercatat mengalami kenaikan dari waktu ke waktu. Pada tahun 2018 dan 2019, Indonesia menghasilkan produksi batubara 548,58 dan 616,2 juta ton. Secara tren, produksi batubara pada tahun 2019 ini, merupakan produksi terbesar Indonesia selama 20 tahun terakhir. Akan tetapi pada tahun 2020, terjadi penurunan angka produksi batubara sebesar 565,69 juta ton akibat dari adanya pandemi *covid-19*. Penurunan produksi batubara ini disebabkan oleh penurunan permintaan ekspor batubara di sejumlah negara. Hal ini menyebabkan ekspor batubara pada tahun 2020 menurun sebesar 331,94 juta/ton dibandingkan tahun 2018 dan 2019. Penurunan permintaan ekspor batubara ini juga terus berlanjut hingga tahun 2021.

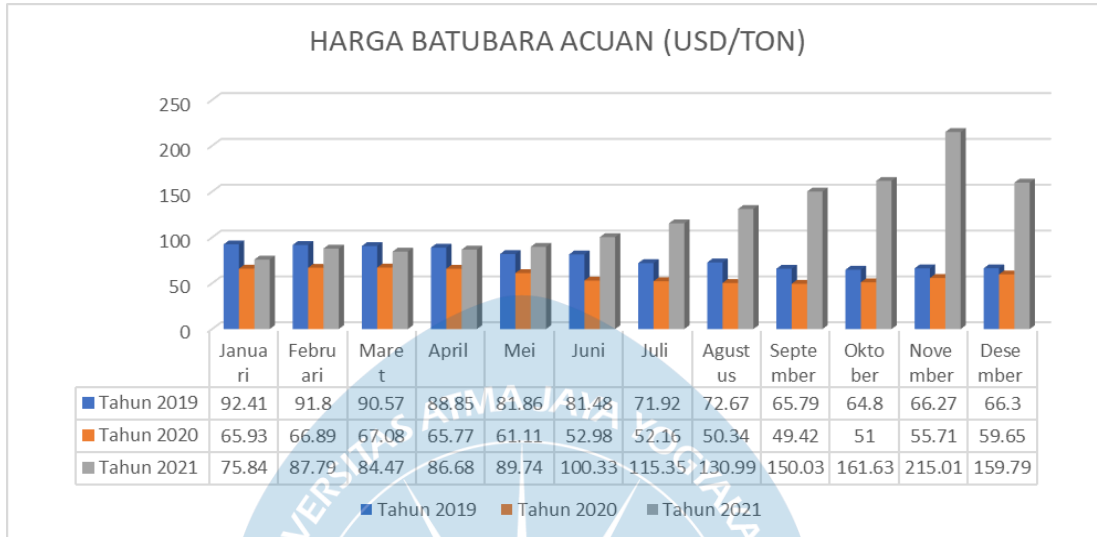
**Grafik 1.1**  
**Nilai Ekspor Batubara Indonesia (Juta/Ton) Tahun 2015-2021**



Sumber: Jayani (2022)

Akibat dari adanya penurunan produksi dan permintaan ekspor batubara ke sejumlah negara seperti India, China, Jepang, dan Korea Selatan serta melimpahnya stok cadangan batubara pada negara China dan India, menyebabkan harga batubara acuan mengalami penurunan yang sangat signifikan. Rata-rata harga batubara acuan pada tahun 2020 hanya berkisar di angka 58 Dolar Amerika Serikat (USD/TON) dibandingkan dengan tahun 2019 dan 2020 yang memiliki nilai 78 Dolar Amerika Serikat dan 118 Dolar Amerika Serikat (USD/TON).

**Grafik 1.2**  
**Harga Batubara Acuan Tahun 2019-2021 (USD/TON)**



Sumber: [minerba.esdm.go.id](http://minerba.esdm.go.id)

Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan laba bersih dan kerugian yang dihadapi oleh perusahaan yang bergerak dalam sektor pertambangan ini. Sektor pertambangan batubara merupakan sektor usaha padat modal dan padat karya yang memerlukan pendanaan yang sangat besar dalam pengoperasiannya. Oleh karena itu, pendanaan merupakan hal yang sangat penting dan krusial di masa kritis khususnya bagi perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan batubara.

Perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya, selalu menggunakan modal untuk mendanai kegiatan operasionalnya agar bisa berjalan baik untuk keberlangsungan hidup perusahaan di masa kini maupun masa depan. Dengan adanya modal yang tersedia, perusahaan bisa lebih leluasa untuk mempertahankan dan mengembangkan perusahaannya dengan lebih baik. Dalam menjalankan suatu perusahaan, terdapat fungsi keuangan pokok yang harus dilakukan dan berkaitan

dengan keputusan manajemen keuangan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen. Dari keputusan diatas tersebut, keputusan pendanaan yang berkaitan dengan pemilihan sumber dana merupakan salah satu keputusan penting dalam struktur modal perusahaan. Keputusan pendanaan merupakan keputusan perusahaan yang berkaitan dengan penyediaan dana untuk keperluan kegiatan operasi dan investasi perusahaan (Fabozzi *et al.*, 2021:5). Oleh karena itu, penggunaan struktur modal yang baik dalam keputusan pendanaan sangat penting dilakukan oleh perusahaan.

Dalam penelitian ini, dilakukan pengujian terhadap struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sub sektor pertambangan batubara. Struktur modal merupakan bagian dari keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendanai aktivitas operasional, investasi, mengembangkan bisnis, dan mempertahankan bisnis dari kesulitan keuangan. Menurut Titman *et al.* (2017:515), struktur modal merupakan gabungan sumber modal berupa hutang dan ekuitas yang digunakan untuk mendanai kegiatan investasi yang dimiliki perusahaan. Struktur modal yang baik akan menciptakan keseimbangan dan keefisienan dalam membiayai operasional dan investasi yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Riyanto (2010:297) dalam (Lisiana dan Widyarti, 2020) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain stabilitas pendapatan, susunan aktiva, kadar risiko aktiva, modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, tingkat bunga, dan ukuran dari suatu perusahaan. Pada penelitian ini, faktor-faktor yang digunakan dan diduga mempengaruhi struktur modal adalah *size*, *tangibility*, likuiditas, dan profitabilitas.

*Size* merupakan skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan ukuran tertentu seperti total penjualan, total aktiva, total pendapatan, total laba bersih, nilai pasar perusahaan, dan lain-lain. Pada struktur modal, *size* menggambarkan bahwa perusahaan besar lebih mudah mendapatkan kepercayaan dan akses dari pihak eksternal yaitu dalam memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil (Lilia *et al.*, 2020). Oleh karena itu, Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal dari pihak luar yaitu hutang menjadi semakin besar (Kadek *et al.*, 2020). Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan, diperoleh hasil *size* berpengaruh positif terhadap struktur modal (Geraldine dan Lestari, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan akan meningkatkan struktur modal yaitu pendanaan eksternal dalam bentuk hutang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Meilyani *et al.* (2019) diperoleh hasil sebaliknya, yaitu *size* berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Ini menunjukkan hasil bahwa peningkatan ukuran perusahaan akan mengurangi pendanaan dari pihak eksternal dan lebih memilih menggunakan pendanaan dari pihak internal.

Struktur aktiva atau *tangibility* merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan struktur pendanaan yang dimiliki oleh perusahaan. *Tangibility* diukur dengan membandingkan antara total aset tetap dan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset tetap dapat dijadikan jaminan sebagai pembayaran hutang untuk memperoleh dana tambahan yang diperlukan perusahaan. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktaviantari dan Baskara (2019), diperoleh hasil *tangibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Hal ini menandakan bahwa semakin besar aset tetap yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pendanaan eksternal dalam bentuk hutang yang diperoleh perusahaan. Sebaliknya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Melya dan Nurhalis (2021), menemukan bahwa *tangibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menandakan semakin besar aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin kecil perusahaan membutuhkan pendanaan dari pihak eksternal dan lebih memilih menggunakan pendanaan internal.

Menurut Brigham dan Houston (2004:89), rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan kas perusahaan dan aset lancar lainnya dengan kewajiban lancarnya. Semakin besar aset lancar yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan Afa dan Hazmi (2021) diperoleh hasil likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka struktur modal perusahaan juga semakin tinggi. Hal ini disebabkan karena perusahaan mempunyai aset lancar yang besar sehingga perusahaan mudah untuk memperoleh pendanaan berupa hutang. Sebaliknya, pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi *et al.* (2019), diperoleh hasil likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Semakin besar likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan, maka ketergantungan perusahaan terhadap hutang menjadi semakin kecil. Ini disebabkan karena perusahaan sudah melunasi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan pendanaan internal yang perusahaan miliki sehingga jumlah hutang

perusahaan menjadi semakin berkurang dan membuat struktur modal menjadi lebih kecil.

Menurut Kasmir (2019:115), rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mencari laba. Semakin besar profitabilitas yang dimiliki perusahaan, maka semakin baik kinerja yang dihasilkan perusahaan. Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki. ROE digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir 2019:115). Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ryando (2020), diperoleh hasil ROA berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal ini menandakan semakin besar profitabilitas yang dimiliki, maka perusahaan akan mengurangi pendanaan eksternal dan lebih memilih menggunakan pendanaan internal. Sebaliknya, pada penelitiannya terhadap ROE, diperoleh hasil ROE berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan semakin besar profitabilitas yang diperoleh, maka ketergantungan perusahaan terhadap hutang menjadi semakin besar karena ingin memperoleh laba yang lebih besar lagi.

Dari latar belakang masalah dan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Size*, *Tangibility*, *Likuiditas*, dan *Profitabilitas* terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Tahun 2018-2022.”**



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *size* berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara tahun 2018-2022?
2. Apakah *tangibility* berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor batubara tahun 2018-2022?
3. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara tahun 2018-2022?
4. Apakah *return on assets* berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara tahun 2018-2022?
5. Apakah *return on equity* berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara tahun 2018-2022?

## 1.3 Batasan Penelitian

Tujuan dibuatnya batasan masalah ialah agar peneliti berfokus pada tujuan utama dari penelitian ini. Berikut adalah batasan masalah dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.
2. Penelitian yang dilakukan untuk menguji pengaruh terhadap struktur modal hanya terbatas pada variabel *size*, *tangibility*, likuiditas, dan profitabilitas.

3. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang secara rutin melaporkan laporan keuangan tahunan dari tahun 2018-2022.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *size* terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara tahun 2018-2022.
2. Menganalisis pengaruh *tangibility* terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara tahun 2018-2022.
3. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara tahun 2018-2022.
4. Menganalisis pengaruh *return on assets* terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara tahun 2018-2022.
5. Menganalisis pengaruh *return on equity* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara tahun 2018-2022.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Bagi peneliti, sebagai informasi yang menambah wawasan dan referensi untuk dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya
2. Bagi universitas, sebagai bahan referensi bagi rekan-rekan mahasiswa yang mampu menambah pengetahuan seputar topik penelitian yang diangkat yaitu

pengaruh *size*, *tangibility*, likuiditas, dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara tahun 2018-2022.

3. Bagi perusahaan, sebagai bahan informasi tambahan yang bermanfaat bagi perusahaan di masa yang akan datang terkait penelitian dan topik permasalahan yang diangkat. W

## **1.6 Sistematika Penyajian Laporan**

Sistematika dalam penelitian ini terbagi menjadi 5 bab. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-bab antara lain :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang pendahuluan penelitian yang menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang mencakup teori yang mendasari penelitian ini, telaah literatur, hasil penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis penelitian dari masing-masing variabel yang diuji.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan mencakup jenis penelitian, populasi penelitian, sampel dan teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data, variabel penelitian, definisi

operasional dan pengukuran variabel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

#### **BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai hasil pengujian uji statistik dan pembahasan terkait dengan pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat yang diuji.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Selain itu, terdapat implikasi manajerial, keterbatasan penelitian, dan saran yang berguna untuk referensi bagi penulis penelitian selanjutnya.

